

**PERANAN KOPERASI UNIT DESA (KUD) MINA JAYA DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DI
KELURAHAN KANGKUNG KECAMATAN BUMI WARAS
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh

**EVITA AMELIA
NPM 1916011021**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PERANAN KOPERASI UNIT DESA (KUD) MINA JAYA BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DI KELURAHAN KANGKUNG KECAMATAN BUMI WARAS KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

EVITA AMELIA

Nelayan di Indonesia kerap menghadapi kondisi ekonomi yang rentan akibat ketidakstabilan pendapatan, keterbatasan akses permodalan, rendahnya posisi tawar dalam pemasaran hasil tangkapan, serta praktik sistem ijon oleh tengkulak. KUD Mina Jaya hadir sebagai lembaga ekonomi yang diharapkan mampu menjadi solusi atas permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan KUD Mina Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Kangkung, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Tingkat kesejahteraan dianalisis menggunakan tiga indikator menurut James Midgley, yaitu pengelolaan masalah sosial, pemenuhan kebutuhan dasar, dan ketersediaan kesempatan sosial secara luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUD Mina Jaya telah menjalankan berbagai peran strategis, antara lain penyediaan fasilitas pelelangan ikan untuk mencegah ketergantungan pada tengkulak, distribusi es balok, penyediaan solar bersubsidi, serta layanan simpan pinjam sebagai akses permodalan bagi nelayan. Meskipun demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa KUD Mina Jaya belum sepenuhnya mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat nelayan secara menyeluruh, mengingat masih terdapat ketimpangan sosial yang belum tertangani secara optimal.

Kata Kunci: Koperasi, Kesejahteraan Nelayan, Ketimpangan Sosial, Permodalan, James Midgley.

ABSTRACT

THE ROLE OF THE VILLAGE UNIT COOPERATIVE (KUD) MINA JAYA IN IMPROVING THE WELFARE OF FISHING COMMUNITIES IN KANGKUNG VILLAGE BUMI WARAS DISTRICT BANDAR LAMPUNG CITY

By

Evita Amelia

Fishermen in Indonesia often face vulnerable economic conditions due to income instability, limited access to capital, weak bargaining positions in marketing their catch, and exploitative practices by middlemen (tengkulak). KUD Mina Jaya exist as economic institutions expected to provide solutions to these challenges. This study aims to examine the role of KUD Mina Jaya in improving the welfare of fishing communities in Kangkung Village, Bumi Waras District, Bandar Lampung City. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The level of community welfare was analyzed using three indicators proposed by James Midgley, namely social problem management, basic needs fulfillment, and broad availability of social opportunities. The findings reveal that KUD Mina Jaya has carried out several strategic roles, including providing fish auction facilities to reduce dependence on middlemen, distributing ice blocks, supplying subsidized fuel, and offering savings and loan services as a source of capital for fishermen. Nevertheless, this study concludes that KUD Mina Jaya has not been fully capable of achieving comprehensive welfare for the fishing community, as social inequalities remain unresolved optimally.

Key words: Cooperative, Fishermen's Welfare, Social Inequality, Capital Access, James Midgley.

Judul Skripsi : PERANAN KOPERASI UNIT DESA DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT NELAYAN DI KELURAHAN
KANGKUNG KECAMATAN BUMI WARAS
KOTA BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa : Evita Amelia


Nomor Pokok Mahasiswa : 1916011021

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



2. Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Bartoven Vivit Nurdin, S. Sos., M. Si.
NIP. 19770401 200501 2 003

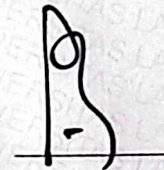
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Damar Wibisono, S.Sos., M.A.



Penguji : Drs. Suwarno, M.H



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S. Sos., M. Si.

NIP. 19760821 200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Mei 2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 10 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,

A 1000 Rupiah postage stamp from Lampung with a handwritten signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'REPUBLIK INDONESIA', and '664BFAOX027333844'.

Evita Amelia

NPM 1916011021

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Teluk Betung, Bandar Lampung pada 7 November 2000, sebagai anak kedua dari empat bersaudara yang merupakan karunia dalam pernikahan kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Ridwan dan Ibu Nurhati. Meskipun lahir dan dibesarkan di Lampung, penulis asli bersuku Jawa, karena kedua orang tuanya merupakan perantau yang berasal dari Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.

Tidak seperti teman-temannya, penulis menempuh pendidikan langsung ke jenjang sekolah dasar di SDN 2 Sukamaju hingga tahun 2013, lalu melanjutkan pendidikan pada tingkat sekolah menengah pertama di SMPS (Taman Dewasa) Tamansiswa Teluk Betung dari 2013-2016, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAS (Taman Madya) Tamansiswa Teluk Betung dari 2016-2019. Pada masa SMA, penulis merupakan siswa yang aktif berorganisasi dan mengikuti banyak ekstrakurikuler, seperti menjadi anggota PMR, anggota pramuka, wakil sekretaris Rohis, dan Ketua OSIS.

Pada tahun 2019, penulis diterima sebagai mahasiswa sosiologi melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi anggota bidang minat dan bakat di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Sosiologi dan menjadi anggota Kemahasiswaan di BEM U hanya dalam beberapa waktu saja sebelum wabah Covid 19 dan sempat mengikuti kegiatan Bina Desa sebagai MC. Pada tahun 2022, penulis melaksanakan Praktik Kuliah Kerja Nyata periode 1 di Kelurahan Kuripan, Kecamatan Teluk Betung Timur, Bandar Lampung. Lalu melanjutkan pada semester berikutnya mengikuti program MBKM di Balai Pemerintahan Desa di Lampung Kementerian Dalam Negeri.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5)

“Gagal hanya terjadi jika kita menyerah”

(B.J. Habibie)

“Teruslah bermimpi, teruslah bermimpi, bermimpilah selama engkau dapat bermimpi! Bila tiada bermimpi, apakah jadinya hidup! Kehidupan yang sebenarnya kejam”

(R.A. Kartini)

“Hidup yang berarti, dan mati lebih berarti lagi”

(Pramoedya Ananta Toer”

“Keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan kemampuan untuk mengatasi ketakutan”

(Pramoedya Ananta Toer)

“Terlambat bukan berarti gagal, tidak semua orang harus mencapai tujuan dengan proses dan di waktu yang sama, kamu tetap berhasil selama kamu mampu menyelesaikan apa yang memang sudah kamu mulai.”

(Evita Amelia)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati serta rasa syukur atas rezeki yang Allah SWT karuniai, maka penulis persembahkan karya ilmiah ini kepada:

BAPAK RIDWAN DAN IBU NURHATI

Besarnya kasih sayang dan luasnya rasa sabar Ibu dan Bapak, yang meski dikecewakan tetapi tetap merangkul dan menggenggam tanganku. Terima kasih atas segala doa yang dipanjatkan untukku dan segala dukungan yang diberikan padaku, aku harap pencapaian gelar sarjana ini dapat memberikan rasa bahagia dan bangga Ibu dan Bapak terhadapku.

Kepada Mas Iyan, Mba Laras, Bunga, Fatin, Kedua keponakanku tersayang Hamas dan Hanan, serta keluarga besar dan para sahabat yang tidak ada habisnya memberikan dukungan dan menyemangatiku tiap kali aku ingin menyerah.

Dosen Pembimbing Akademik, Dosen Pembimbing Skripsi, dan Dosen Penguji Skripsi yang sangat berjasa dalam proses penyelesaian skripsi ini dengan memberikan kritikan dan saran yang membangun.

KUD Mina Jaya dan masyarakat nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung yang telah menyambut dengan hangat kehadiranku serta memberikan dukungan dalam proses penelitian.

**ALMAMATER YANG KU BANGGAKAN
KELUARGA BESAR SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

SANWCANA

Bismillahirrahmanirrahim....

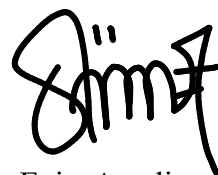
Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas izin Allah SWT karena limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menuntaskan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir sebagai seorang mahasiswa jurusan sosiologi dengan judul skripsi "*Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung*". Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Selama proses penulisan, penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dalam skripsi ini karena terbatasnya pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai mahasiswa. Atas bimbingan, arahan, saran, dan kritikan dari berbagai pihak yang memberikan bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena telah memberikan rahmat, rezeki, hidayah, dan kesempatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Kedua orang tua, yaitu Bapak Ridwan dan Ibu Nurhati yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh di setiap proses yang dilalui penulis. Terkhusus kepada Bapak yang tidak pernah lelah menanti proses penulis dan selalu mengantar jemput dengan jarak yang jauh, senantiasa mendoakan dan memberikan fasilitas terbaik bagi kepentingan penulis.
3. Kepada kakak dan adik penulis, Mas Iyan, Mba Laras, Bunga, Fatin, dan kedua keponakan tercinta yang senantiasa memberikan dukungan semangat serta doa. Khususnya kepada Kakanda tercinta, Mas Iyan yang senantiasa membantu mengantar dan menjemput penulis selama proses skripsi ini.

4. Kepada lelaki penyabar dan penuh cinta, Mahmud Saputra yang hadir di kala gelisah dan sakit melanda. Terima kasih atas dukungannya, semangat yang selalu diberikan, dan selalu memberikan ketenangan bagi penulis, serta menemani penulis selama bimbingan, mengurus berkas dan memberikan hal-hal yang dibutuhkan penulis dengan penuh keikhlasan. Senantiasa memberi rasa aman dan dukungan yang diperlukan, menjadi rumah dan tempat bersandar.
5. Sahabat-sahabat penulis yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan menantikan keberhasilan penulis. Khususnya kepada Alfia Nurhanida dan Diah Permata Gusliani, yang senantiasa membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan memberikan dukungan penuh, serta tidak pernah lelah menemani penulis dan menjadi pendengar yang baik di saat penulis bercerita.
6. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Z., S.Sos., M.Si., selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi.
8. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Suwarno, M.H., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan demi kebaikan penulisan skripsi ini.
10. Bapak Guntur Purboyo, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
11. Bapak Daman dan Bapak Edy, selaku staf Jurusan Sosiologi. Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 10 Juni 2026



Evita Amelia

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Konsep Peranan.....	9
2.1.1 Aspek-Aspek Peranan	9
2.1.2 Jenis-Jenis Peranan.....	10
2.2 Koperasi Unit Desa (KUD)	12
2.2.1 Peran KUD (Koperasi Unit Desa).....	12
2.2.2 Tujuan Koperasi	14
2.2.3 Landasan Hukum yang Mengatur KUD (Koperasi Unit Desa)	14
2.3 Masyarakat Nelayan	15
2.3.1 Jenis-Jenis Nelayan	16
2.4 Landasan Teori Kesejahteraan.....	17
2.4.1 Tiga Indikator Kesejahteraan Sosial Menurut Midgley	19
2.5 Penelitian Terdahulu.....	19
2.6 Kerangka Berpikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Tipe Penelitian.....	26
3.2 Fokus Penelitian	27
3.3 Lokasi Penelitian	27
3.4 Informan Penelitian.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Teknik Analisis Data	35
3.7 Teknik Keabsahan Data	35

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	38
4.1 Profil KUD Mina Jaya (Koperasi Unit Desa).....	38
4.1.1 Fokus dan Layanan Utama.....	39
4.1.2 Dampak Ekonomi Lokal	40
4.1.3 Tata Kelola & Aktivitas Terbaru	40
4.1.4 Kondisi Gudang Lelang Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung	40
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	43
5.1 Profil Informan.....	43
5.2 Hasil Penelitian	46
5.2.1 Pendirian KUD Mina Jaya	46
5.2.2 Kepengurusan KUD Mina Jaya	48
5.2.3 Pengelolaan Masalah.....	49
5.2.4 Pemenuhan Kebutuhan Dasar	53
5.2.5 Kesempatan Sosial dari KUD Mina Jaya bagi Kesejahteraan Nelayan.....	56
5.3 Pembahasan	58
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
6.1 Kesimpulan.....	66
6.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2. 1 Pedoman Wawancara	32
5. 1 Identitas Informan	46
Lampiran 1. Tabel Pedoman Wawancara	75
Lampiran 2. Tabel	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. 1 Data Jumlah Penduduk di Bandar Lampung.....	4
2. 1 Kerangka Pikir	26
3. 1 Triangulasi sumber data	37
3. 2 Triangulasi teknik pengumpulan data	38
4. 1 Profil KUD Mina Jaya	39
4. 2 Aktivitas pelelangan ikan	42
4. 3 Aktivitas pelelangan ikan	42
5. 1 Struktur Kepengurusan KUD Mina Jaya	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara terluas nomor 14 (empat belas) di dunia dengan luas wilayah sebesar 1.904.569 km², dijuluki sebagai negara kepulauan dengan jumlah pulau sebesar 17.380 pulau, maka dari itu Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar di dunia (Badan Informasi Geospasial, 2024). Menurut Data Rujukan Nasional Kelautan, Indonesia memiliki luas perairan laut sebesar 6.400.000 km², hal ini merupakan sebuah anugerah bagi Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah, dengan adanya kekayaan alam yang berlimpah ini dapat dimanfaatkan oleh sumber daya manusia yang hidup di sekitarnya.

Pada umumnya, masyarakat yang hidup di sekitar wilayah perairan laut disebut masyarakat pesisir, biasanya bermata pencaharian sebagai nelayan. Masyarakat nelayan hidup, tumbuh, dan berkembang pada wilayah pesisir atau wilayah pantai sebagai suatu kesatuan sosial (Fachrudin (1976) dalam Kusnadi (2010) dalam Safitri (2013)). Menurut Departemen Kelautan dan Perikanan (2002), nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan secara aktif di perairan umum. Sedangkan orang yang melakukan pengangkutan alat-alat penangkapan ikan ke perahu atau kapal, membuat jaring, atau mengangkut ikan dari perahu atau kapal, tidak termasuk dalam kategori nelayan.

Pada Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1964 tentang Bagi Hasil Perikanan (LNRI Nomor 97 Tahun 1964, TLN Nomor 2690), pengertian nelayan dibedakan menjadi dua yaitu: nelayan pemilik dan

nelayan penggarap. Nelayan pemilik ialah orang atau badan hukum yang dengan hak apa pun berkuasa atas sesuatu kapal atau perahu yang dipergunakan dalam usaha penangkapan ikan dan alat-alat penangkapan ikan. Nelayan penggarap ialah semua orang yang sebagai kesatuan dengan menyediakan tenaganya turut serta dalam usaha penangkapan ikan di laut. Ironisnya, dalam hal pendapatan untuk nelayan masih terbilang rendah di beberapa daerah, hal ini tergantung pada sistem bagi hasil yang digunakan sesuai dengan alat tangkap ikan yang dipakai (Siskawati, dkk., 2016). Biasanya permasalahan yang dihadapi para nelayan adalah kekurangan modal, dengan demikian dibutuhkan gerakan yang dapat membantu dalam kegiatan nelayan yaitu dengan didirikannya koperasi.

Pada kehidupan masyarakat, terdapat beberapa organisasi masyarakat yang didirikan atas kepentingan bersama, salah satunya adalah dengan didirikannya koperasi. Koperasi menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 1 ayat (1) Tentang Perkoperasian yang berbunyi “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya yang menjadi modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya dengan nilai dan prinsip koperasi tersebut”.

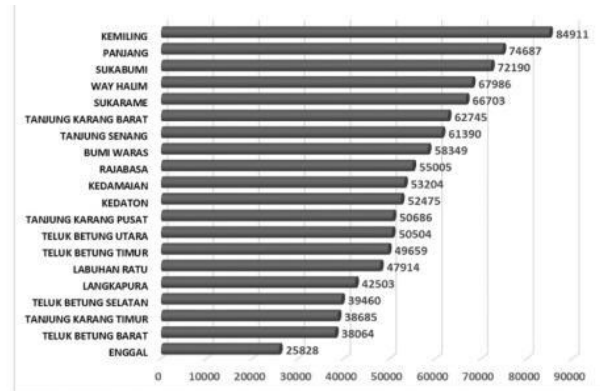
Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967, Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dalam beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan dilaksanakan atas kesadaran anggota tanpa ada paksaan, ancaman, atau campur tangan dari pihak-pihak yang tidak ada hubungan dengan soal intern koperasi. Koperasi Indonesia bekerja sama dan bergotong royong berdasarkan persamaan derajat, hak, dan kewajiban.

Koperasi dengan asas kekeluargaan ini sebagaimana tercantum dalam pasal 33 ayat (1) UUD 1945 yang berbunyi: “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”, dengan prinsip tersebut, koperasi harus sesuai dengan tujuan awal dibentuknya, yaitu mementingkan

kepentingan bersama. Dari penjelasan mengenai koperasi, adapun yang tertera pada Pasal 16 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 yang membagi beberapa jenis koperasi berdasarkan kepentingan yang berbeda-beda, yaitu koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi simpan pinjam, koperasi pemasaran, dan koperasi jasa. Pada penelitian ini, penulis akan lebih dalam membahas koperasi perikanan yang sangat jarang diketahui oleh khalayak, di mana koperasi perikanan ini sering kali dinamakan dengan KUD (Koperasi Unit Desa) Mina.

Koperasi unit desa (KUD) adalah koperasi yang berada dalam suatu wilayah pedesaan sebagai penyedia kebutuhan masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan pertanian (Sufriatna, 2007). Menurut Chaniago (dalam Anoraga dan Widiyanti, 1993), KUD merupakan salah satu pilar paling penting dalam perekonomian sebagai pendorong pembangunan perekonomian nasional. Maka dapat ditarik kesimpulan koperasi perikanan merupakan koperasi yang menjadi wadah bagi para nelayan dalam penyediaan kebutuhan dalam kegiatan melaut.

Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Jaya berbeda dengan koperasi lainnya yang berfokus pada petani, tetapi berfokus pada nelayan dan pemilik kapal. Karena tempatnya yang berada di Kelurahan Kangkung, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung, yang sebagian besar mayoritas penduduknya adalah nelayan, berdampingan juga dengan laut yang digunakan sebagai mata pencaharian masyarakat sekitar sebagai nelayan, maka KUD Mina Jaya berfokus pada masyarakat nelayan. Jumlah penduduk di Kecamatan Bumi Waras terdapat 58.349 jiwa sesuai data 2023 di bawah ini.



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandar Lampung, 2023

**Gambar 1.1 Data jumlah penduduk di Bandar Lampung
Sumber: Dinas Pendudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandar
Lampung 2023**

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2025), jumlah penduduk pada Kelurahan Kangkung sendiri terdapat 12.443 jiwa dengan rincian jenis kelamin laki-laki sebanyak 6.073 jiwa dan perempuan sebanyak 6.372 jiwa. Dalam studi demografi (2024/2025), sebagian besar masyarakat yang menduduki wilayah pesisir Kangkung (khususnya Lingkungan II dan III), bekerja sebagai nelayan buruh. Berdasarkan sampel percontohan pada area padat nelayan, diketahui terdapat sekitar 40-120 kartu keluarga per RT yang bergantung pada penghasilan dari melaut.

Berdasarkan data statistik sektoral, nelayan Kelurahan Kangkung dan Sukamaju yang menjadi pelaku utama dalam menyelenggarakan usaha perikanan lebih dari 8.028 jiwa. Kelurahan Kangkung merupakan penyumbang terbesar dalam sektor perikanan karena memiliki letak geografis yang berada pada bibir pantai, yang memiliki pusat wilayah seluas 30,7 Ha (8% dari luas kecamatan) berbatasan langsung dengan Teluk Lampung. Mayoritas nelayan di Kelurahan Kangkung adalah nelayan dengan armada kapal kecil (di bawah 5 GT). Para nelayan biasanya bergantung pada TPI Lempasing dan Gudang Lelang sebagai tempat pendistribusian dari hasil tangkapan ikan mereka.

Pemerintah memberikan bantuan sosial pada nelayan di Kelurahan Kangkung berupa asuransi nelayan (BPJS), alat tangkap, atau bantuan pangan atau BLT. Adapun program bantuan yang dinamakan Kartu KUSUKA (Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan), yaitu kartu identitas tunggal bagi nelayan yang diterbitkan langsung Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) yang diatur dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 39 Tahun 2021 tentang Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan, sebagai syarat wajib untuk mendapatkan subsidi BBM berupa solar di SPBUN terdekat, memperoleh akses permodalan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro, dan asuransi nelayan. Biasanya diadakan penyuluhan mengenai program bantuan ini di Kecamatan Bumi Waras, jika ada nelayan yang belum memiliki Kartu KUSUKA berarti belum terdata dalam bantuan tersebut.

Kartu KUSUKA tidak diterbitkan oleh KUD, namun dalam pengimplementasiannya keduanya saling berkolaborasi, terutama dalam menyalurkan subsidi. KUD sebagai penyalur subsidi BBM bagi nelayan, yaitu sebagai pengelola SPBUN (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Nelayan). Untuk mengambil subsidi solar, nelayan wajib menunjukkan Kartu KUSUKA pada petugas KUD atau SPBUN (BPH Migas). Pemerintah (KKP) cenderung memberikan kemudahan memperoleh Kartu KUSUKA pada nelayan yang bergabung dengan koperasi seperti koperasi unit desa. Pada saat KUD mengajukan permohonan bantuan berupa modal usaha atau alat tangkap ke pemerintah, diverifikasi terlebih dahulu kebenaran bahwa orang yang meminta bantuan benar-benar terdata sebagai nelayan atau bukan, jika orang tersebut memiliki Kartu KUSUKA, maka bantuan yang diberikan jatuh ke tangan orang yang tepat.

Permasalahan kesejahteraan pada masyarakat nelayan tentu berkaitan dengan kurangnya permodalan yang dimiliki oleh nelayan, dengan adanya bantuan tersebut melalui peran KUD Mina Jaya seharusnya nelayan mendapatkan fasilitas permodalan dan akses yang memadai. Dengan demikian, penyuluhan mengenai bantuan seharusnya sampai kepada seluruh telinga masyarakat nelayan, jika masih terdapat nelayan yang belum mencapai pada titik

kesejahteraan atau justru tidak mendapatkan bantuan tersebut, maka masih ada yang belum tepat dalam penyuluhan.

Adanya KUD tentu diharapkan dapat membantu kesejahteraan bagi anggota dan berjalan sesuai fungsi yang ada sebagai wadah kerja sama ekonomi yang dapat mendorong kualitas anggota dan masyarakat sekitar. Dengan tujuan tersebut, tentu para anggota juga harus memiliki kemampuan dan mengembangkannya dalam membantu meningkatkan kesejahteraan bersama. Sebagaimana yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, yang berisi bahwa peran KUD adalah mengembangkan potensi bagi anggotanya, meningkatkan kualitas hidup, memperkuat perekonomian, dan membuka lapangan pekerjaan. Sesuai dengan tujuan utama dari didirikannya KUD yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

Menurut Midgley (1995), kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kondisi di mana masalah sosial dikelola dengan baik, kebutuhan terpenuhi, dan kesempatan untuk maju tersedia luas. Kesejahteraan sosial bukan hanya sekedar bantuan karitatif, melainkan sebagai proses pembangunan. Definisi ini menegaskan bahwa keberhasilan suatu bangsa tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga dari sejauh mana pertumbuhan tersebut mampu menciptakan modal sosial dan meningkatkan kualitas hidup secara inklusif. Bagi Midgley, masyarakat bisa dikatakan sejahtera jika memenuhi tiga indikator, sebagai berikut: 1) Indikator pengelolaan masalah sosial (*social problems managed*), 2) Indikator pemenuhan kebutuhan dasar (*needs met*), dan 3) Indikator kesempatan sosial (*social opportunities created*).

Permasalahan masyarakat nelayan secara konsisten menghadapi kemiskinan struktural yang diperparah oleh ketergantungan pada sistem ijon (Santria, 2015). Dalam perspektif Midgley (1995), masalah ini bukan lagi sekedar persoalan ekonomi individu, melainkan juga masalah sosial yang memerlukan pengelolaan terencana melalui institusi seperti KUD untuk menciptakan kesempatan sosial yang lebih adil bagi nelayan. Selain itu, bagaimana cara nelayan dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui bantuan-bantuan yang

ditawarkan oleh KUD, serta bagaimana KUD memberikan kesempatan yang luas bagi para nelayan untuk maju dan mandiri sehingga mencapai pada kesejahteraan seperti yang dikatakan Midgley.

Untuk mengetahui kesejahteraan nelayan di Kelurahan Kangkung, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung melalui peranan KUD Mina Jaya, peneliti perlu menganalisis keadaan lapangan melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tiga indikator kesejahteraan menurut Midgley. Maka penelitian ini berjudul “Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Jaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Kangkung, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana peranan Koperasi Unit Desa Mina Jaya bagi kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Jaya bagi kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.”

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan bagi para pembacanya, terutama bagi

para pembaca yang sedang mencari wawasan mengenai Koperasi Unit Desa (KUD) dan bagi peneliti sangat membantu dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya selama kuliah dengan harapan dapat melengkapi penelitian yang sudah ada sebelumnya dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa, anggota koperasi dan masyarakat untuk mengetahui tentang peranan KUD bagi kesejahteraan masyarakat, khususnya pada penelitian ini meneliti masyarakat nelayan di Kelurahan Kangkung, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung.

3. Manfaat Kebijakan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi sekaligus bahan masukan serta pertimbangan bagi KUD Mina Jaya, Kementerian Koperasi dan Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk menentukan kebijakan yang dapat mendukung kemajuan dan perkembangan KUD Mina Jaya maupun nelayan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Peranan

Dalam teori dramaturgi, peranan dilihat sebagai “pertunjukan” dari seseorang dihadapan orang lain dengan usaha memberikan kesan tertentu yang menyesuaikan dengan fungsi sosialnya (Goffman, 1959). Menurut Soerjono Soekanto (2012), peranan adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan (status), jika seseorang telah melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimiliki, maka orang tersebut telah menjalankan perannya. Peranan terikat dengan status (kedudukan), ketika seseorang berstatus tertentu, maka Ia memiliki peranan yang sesuai dengan status yang dimiliki. Misal, dalam sebuah keluarga ada seorang laki-laki yang berstatus sebagai seorang ayah, maka Ia memiliki peranan untuk memberikan nafkah dan melindungi keluarga.

2.1.1 Aspek-Aspek Peranan

Adapun aspek-aspek peranan menurut Soerjono Soekanto (2012), sebagai berikut.

1. Peranan meliputi norma-norma

Peranan berkaitan dengan status, posisi, atau tempat seseorang di dalam kehidupan masyarakat. Karena peranan yang dimiliki merupakan peranan dalam kehidupan masyarakat, maka peranan yang dijalankan juga diatur dalam norma-norma yang berlaku di masyarakat. Jadi, seseorang tidak bisa bertindak dengan sesuka hati, tindakan apa pun harus sesuai dengan norma yang berlaku dan menyesuaikan dengan peranan yang dijalani.

2. Peranan sebagai konsep perilaku

Dalam aspek ini, peranan dilihat berdasarkan apa yang dilakukan oleh seorang individu di dalam kehidupan masyarakat sebagai organisasi, peranan merupakan perilaku seseorang yang diharapkan sesuai dengan status yang dimiliki. Dengan demikian, peranan merupakan suatu perwujudan perilaku dari seseorang berdasarkan tugas-tugas yang diemban pada jabatan atau posisi yang dimiliki.

3. Peranan sebagai struktur sosial

Dalam aspek ini, peranan dinilai sangat penting dalam struktur sosial karena dapat menciptakan keteraturan dengan adanya hak dan kewajiban, dengan demikian peranan berdampak baik pada stabilitas masyarakat. Jika peranan tidak dijalankan secara konsisten, maka struktur sosial akan menjadi goyah karena ketidakpastian perilaku para anggota masyarakat.

2.1.2 Jenis-Jenis Peranan

Adapun jenis-jenis peranan menurut Soerjono Soekanto (2012) berdasarkan cara memperoleh, pelaksanaan, dan berdasarkan kepentingan. Sebagai berikut:

1. Berdasarkan Cara Memperolehnya

- a. Peranan Bawaan (*Ascribed Role*), peranan yang langsung diperoleh seseorang secara otomatis tanpa perlu usaha ataupun bakat. Biasanya berdasarkan pada kelahiran dan keturunan, contohnya ketika seorang bayi lahir di dunia, maka Ia memiliki peranan sebagai seorang anak, jika keluarganya memiliki garis keturunan tertentu seperti keturunan kerajaan, maka Ia langsung memiliki peranan sebagai seorang pangeran.
- b. Peranan yang Diraih (*Achieved Role*), peranan ini merupakan peranan yang diperoleh dengan membutuhkan usaha, bakat, pendidikan, atau melewati persaingan untuk mendapatkannya. Contohnya, peranan seseorang yang menempuh pendidikan sebagai mahasiswa fakultas kedokteran, maka ketika lulus Ia bisa

meraih kedudukannya sebagai seorang dokter dan menjalankan peranan yang sesuai.

2. Berdasarkan Pelaksanaannya
 - a. Peranan yang Diharapkan (*Expected Role*), peranan yang dijalankan berdasarkan pilihan seseorang untuk mengambil suatu status tertentu dan masyarakat berharap orang tersebut dapat menjalankan peranannya dengan baik.
 - b. Peranan yang Ditetapkan (*Prescribed Role*), peranan ini merupakan peranan yang terikat pada ketentuan yang tegas dan tidak boleh menyimpang, contohnya peranan seorang polisi yang bertindak sesuai hukum tanpa mencampurkan peranannya dengan perasaan pribadi.
 - c. Peranan yang Senyata-Nyata (*Actual Role*), peranan ini dijalankan berdasarkan interpretasi pribadi, individu bebas dalam membawakan peranannya. Contohnya peranan sebagai seorang sahabat, tidak ada aturan baku bagaimana peranan dalam berteman.
3. Berdasarkan Kepentingannya
 - a. Peranan Kunci (*Key Role*), peranan yang paling penting bagi seseorang dan menjadi peranan utama di mata masyarakat. Contohnya seorang perempuan bisa saja berperan sebagai seorang ibu di rumah, tetapi Ia sedang di sekolah sebagai seorang guru, maka Ia sedang berperan sebagai pendidik sebagai peranan kuncinya.
 - b. Peranan Tambahan (*Supplementary Role*), peranan yang dilakukan untuk melengkapi peranan kunci dan dijalankan di luar tugas utama. Misal seorang guru yang aktif mengikuti organisasi masyarakat di luar sekolah.
4. Peranan yang Saling Bersinggungan
 - a. Konflik Peranan (*Role Conflic*), peranan yang dimiliki lebih dari satu peranan yang saling bertolak belakang, misal polisi menangkap maling yang merupakan kerabatnya sendiri.
 - b. Kesenjangan Peranan (*Role Distance*), peranan yang dimiliki tidak

sesuai dengan keinginannya sehingga dalam menjalankan peranannya setengah hati.

2.2 Koperasi Unit Desa (KUD)

Menurut Mohammad Hatta (1954) sebagai Bapak Koperasi Indonesia, koperasi desa sebagai gerakan “Self-Help” (menolong diri sendiri dengan cara bersama-sama). Koperasi bertujuan untuk membenahi nasib bagi para petani yang lemah untuk memiliki posisi tawar terhadap pasar. KUD bisa juga dikatakan sebagai lembaga ekonomi yang terletak di pedesaan sebagai pusat pelayanan (service center) dengan fokus utamanya yaitu mengintegrasikan kegiatan hulu (sarana produksi) sampai hilir (pemasaran) dalam usaha meningkatkan nilai tambah hasil tani dari penduduk desa (Nasution, 2001)

Menurut Swasono (1987), koperasi sebagai “bangun usaha yang sesuai”, koperasi merupakan satu-satunya usaha yang dikehendaki oleh UUD 1945. Koperasi dinilai sebagai “Soko Guru Perekonomian Indonesia”, berarti koperasi harus menjadi pilar utama bagi perekonomian. Koperasi ditentukan oleh suara bersama karena terdiri dari beberapa orang yang memiliki kepentingan bersama dengan menggunakan semangat kebersamaan (collectivity). Koperasi di Indonesia terjebak pada dua kutub, di mana secara ekonomi diharuskan efisien dan kompetitif agar koperasi tidak mengalami kebangkrutan, di lain sisi secara sosial bagaimana caranya mengutamakan mencapai kepentingan bersama. Berarti koperasi di Indonesia bukan hanya ingin mencapai keuntungan (profit oriented), tetapi juga harus mencapai manfaat bersama (benefit oriented). Dalam kegiatan koperasi, partisipasi anggota merupakan kekuatan, anggota bukan hanya pelanggan tetapi juga sebagai pemilik.

2.2.1 Peran KUD (Koperasi Unit Desa)

Adapun peran koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 4 tentang Perkoperasian, sebagai berikut:

1. Koperasi meningkatkan kegiatan usaha anggota

Koperasi mengutamakan kesejahteraan anggotanya dengan menyatukan usaha bersama dengan baik. Contoh dalam suatu koperasi unit desa terdiri dari beberapa nelayan dan pemilik lapak ikan, dalam menjalankan koperasi tersebut mereka mempersatukan daya upaya perikanan dengan memenuhi kebutuhan alat-alat nelayan seperti jala, alat pancing, bahan bakar minyak, dan mesin kapal. Jika kebutuhan tersebut dapat terpenuhi, maka akan meningkatkan usaha bagi para nelayan. Dengan demikian, koperasi berhasil dalam mengembangkan usaha masyarakat, khususnya pada nelayan dan masyarakat pada umumnya.

2. Koperasi berupaya membantu para anggota agar dapat meningkatkan penghasilan

Contoh dalam koperasi unit desa membeli ikan dari para nelayan, dengan mengutamakan nelayan yang ikut bergabung menjadi anggota koperasi Unit desa. Lalu koperasi unit desa menyetorkan atau menjualnya kembali ke pedagang pasar dengan harga yang lebih tinggi daripada menjualnya ke tengkulak lain, dengan demikian kegiatan ini akan sangat membantu koperasi dalam meningkatkan penghasilan anggotanya secara khusus dan umumnya kepada masyarakat.

3. Koperasi dapat mengurangi pengangguran

Banyaknya penduduk tentu memberi dampak meningkatnya pengangguran dalam suatu wilayah, hal ini tentu karena kurangnya lapangan pekerjaan, menjadi masalah nasional yang sangat sulit untuk diatasi. Dalam permasalahan ini, diharapkan dengan adanya koperasi unit desa dapat membantu para pengangguran yang mengharapkan pekerjaan yang layak, karena dengan adanya KUD dapat membuka lowongan pekerjaan untuk mengurus dan mengelola usaha di dalamnya.

4. Koperasi dapat meningkatkan pendidikan masyarakat, terutama pendidikan perkoperasian dan dunia usaha.

Koperasi memberikan pendidikan bagi para anggota yang diharapkan nantinya para anggota akan menyalurkannya pengetahuannya kepada

masyarakat sekitar. Contoh dalam suatu pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan adalah cara menangkap ikan di laut bagi nelayan atau cara berniaga bagi para pemilik lapak.

2.2.2 Tujuan Koperasi

Tujuan utama didirikannya koperasi tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, yaitu:

1. Memajukan Kesejahteraan Anggota, koperasi dibentuk dengan tujuan membantu para anggota yang memiliki keterbatasan ekonomi agar dapat memiliki akses modal atau perolehan barang dengan harga yang lebih murah.
2. Memajukan Kesejahteraan Masyarakat, koperasi diharapkan memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar, misal dengan menciptakan lapangan pekerjaan atau memberikan pelayanan yang belum tersedia.
3. Membangun Tatanan Perekonomian Nasional, koperasi sebagai pilar utama dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, sehingga koperasi bertujuan untuk memakmurkan masyarakat bukan hanya seorang.

2.2.3 Landasan Hukum yang Mengatur KUD (Koperasi Unit Desa)

Dalam menjalankan kegiatan koperasi unit desa, tentu memiliki aturan-aturan yang berlaku bagi para anggotanya. Adapun landasan hukum yang mengatur koperasi unit desa terdapat pada Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1973 tentang Unit Desa.

1. Pasal 12 menjelaskan bahwa setiap desa dapat membentuk Badan Usaha Unit Desa seperti koperasi yang akan menjadi lembaga ekonomi yang di dalamnya para anggota bergabung dan mengembangkan usaha bersama.
2. Pasal 13 berisi tentang fungsi-fungsi serta kegiatan yang harus dilakukan oleh badan Usaha Unit Desa seperti yang tertera pada ayat 1 huruf d ayat 2 pasal 5 lampiran dari instruksi presiden ini.

3. Pasal 14 menjelaskan bagaimana pembentukan, pengesahan serta kepengurusan Badan Usaha Unit Desa atau Koperasi Unit Desa sudah di atur oleh Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Koperasi.
4. Pasal 15 berisi bahwa Badan Usaha Unit Desa jika sudah pada tahap peleburan menjadi Koperasi Unit Desa, maka statusnya akan berubah sebagai badan hukum dan diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Pasal 16 berisi tentang:
Ketua Pelaksana Harian BIMAS Kecamatan ditunjuk selaku koordinator unit desa dan jika anggotanya melebihi dari satu wilayah kecamatan, maka salah satu dari ketua harian BIMAS dari beberapa kecamatan yang saling bersangkutan ditunjuk sebagai koordinator atas penetapan gubernur atau menjadi Badan Pembina BIMAS dengan adanya bahan pertimbangan dari Ketua Badan Pelaksana BIMAS dari daerah/kabupaten Tingkat II yang menaungi kecamatan yang bersangkutan.

2.3 Masyarakat Nelayan

Menurut Soegiarto (1988: 41), nelayan adalah sekelompok masyarakat yang hidup bergantung pada hasil laut, baik melakukan penangkapan ikan atau budidaya. Biasanya nelayan tinggal di pinggir pantai atau sebuah lingkungan yang memang lokasinya dekat dengan laut. Dalam sensus pekerjaan, nelayan tergolong pada kategori petani, tetapi mereka diakui memiliki jumlah yang cukup besar. Hal ini berdasarkan garis pantai Indonesia yang merupakan pantai terpanjang kedua di dunia, yaitu sekitar 81.000 km dan sekitar 9.261 desa termasuk dalam kategori desa pantai. Dalam sektor pertanian bila dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya, nelayan merupakan lapisan sosial paling miskin terutama buruh nelayan dan nelayan tradisional (Retno dan Santiasih (1993 : 137).

2.3.1 Jenis-Jenis Nelayan

Adapun beberapa jenis nelayan menurut Charles (2001), yaitu:

1. Nelayan Subsisten (*Subsistence Fishermen*), nelayan yang menangkap ikan untuk dikonsumsi sendiri atau bersama keluarga, jika tangkapan banyak dan tersisa biasanya dijual atau barter dengan kebutuhan pokok lainnya.
2. Nelayan Tradisional/Artisanal (*Artisanal Fishermen*), nelayan jenis ini menggunakan kapal kecil dan alat tangkap yang masih tradisional, biasanya dijual ke pasar lokal dan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dalam skala kecil.
3. Nelayan Komersial (*Commercial Fishermen*), nelayan yang beroperasi sepenuhnya untuk mendapatkan keuntungan finansial dalam skala besar, menggunakan teknologi yang sudah modern, dan target pasar industri atau ekspor.

Adapun jenis nelayan berdasarkan hubungan produksi atau status kepemilikan menurut Raymond Firth (1966) dalam bukunya yang berjudul *Malay Fishermen: Their Peasant Economy*, yaitu antara lain:

1. Nelayan Pemilik (*Owner Fishermen*), mereka memiliki alat produksi seperti perahu dan jaring dan ikut melaut.
2. Nelayan Buruh (*Laborer Fishermen*), nelayan ini hanya menyumbangkan tenaga karena tidak memiliki alat produksi, nelayan ini bekerja dengan sistem bagi hasil.
3. Nelayan Juragan/Majikan, nelayan jenis ini tidak ikut serta turun melaut, melainkan menyediakan alat produksi dalam jumlah besar dan orang lain yang bekerja melaut.

Dari ketiga perbedaan jenis nelayan di atas, pada umumnya nelayan juragan bukan termasuk nelayan miskin dan nelayan yang cenderung miskin adalah nelayan perorangan dan nelayan buruh.

2.4 Landasan Teori Kesejahteraan

Menurut Kollé (1974) dalam Bintarto (1989), mengukur kesejahteraan dapat dilihat dari beberapa aspek kehidupan, yaitu dengan melihat kualitas hidup berdasarkan segi materi, seperti kualitas pangan, tempat tinggal, dan sebagainya. Dengan melihat kualitas hidup berdasarkan segi fisik, dengan melihat lingkungan alam dan kesehatan tubuh. Dengan melihat kualitas hidup berdasarkan segi mental, seperti mendapatkan fasilitas pendidikan yang memadai, lingkungan budaya, dan lain-lain. Dengan melihat berdasarkan segi spiritual, dengan memperhatikan etika, moral, keserasian penyesuaian, dan lainnya.

Adapun pendapat menurut Drewnoski (1974) dalam Bintarto (1989), menyatakan bahwa kesejahteraan terdiri dari tiga aspek, yaitu melihat dari tingkat perkembangan fisik (*somatic status*) seperti kesehatan, nutrisi, harapan hidup, dan sebagainya. Lalu melihat juga dari tingkat mentalnya (*mental/educational status*) seperti pekerjaan, pendidikan, dan lainnya. Terakhir yaitu dilihat dari integrasi dan kedudukan sosial yang dimiliki (*social status*).

Konferensi International Labour Organization (ILO) pada tahun 1976 di Geneva mengemukakan konsep kebutuhan dasar/pokok yaitu mencakup 2 (dua) hal, yaitu 1) konsumsi minimum bagi keluarga, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, dan 2) pelayanan negara (*public services*) bagi masyarakat umum, seperti transportasi, air bersih, listrik, dan lain-lain (Tjokrowinoto, 1987). Berbeda dengan pendapat di atas, adapun tingkat kesejahteraan atau taraf hidup dapat diukur dari terpenuhi atau tidaknya kebutuhan pokok/dasar manusia (*basic needs*). Adapun komponen yang merupakan kebutuhan dasar/pokok, yaitu meliputi: 1) makanan, lapangan kerja, nutrisi, 2) kesehatan, 3) pendidikan, 4) perumahan, 5) kebudayaan, 6) komunikasi, 7) energi, 8) penelitian dan teknologi, 9) dinamika sosial dan implikasi ideologis (Soediatmiko, 1998).

Menurut Durham dalam Suud (2006:7), kesejahteraan sosial merupakan kegiatan terorganisir di mana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan saling menolong dalam memenuhi kebutuhan dengan berbagai bidang seperti kesehatan, hubungan sosial, standar kehidupan sosial, penyesuaian sosial, dan kehidupan antar keluarga dan anak. Adapun pelayanan-pelayanan ini berupa pencegahan, perawatan, atau penyembuhan. Bisa dilakukan dari individu ke individu, kelompok dengan kelompok, komunitas dengan komunitas, atau kesatuan penduduk yang mencakup lebih luas lagi. Ini merupakan cerminan bahwa kita sebagai manusia adalah makhluk sosial yang pada dasarnya saling membutuhkan dan membantu.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Wilensky dan Lebeaux (1958) dalam Suud (2006:7), kesejahteraan sosial dianggap sebagai sistem yang terorganisir, berupa lembaga atau pelayanan yang dibentuk untuk membantu individu-individu atau kelompok-kelompok untuk menuju taraf hidup dan kesehatan yang lebih baik. Hal ini menciptakan hubungan sosial yang saling membutuhkan dan saling mengembangkan kemampuan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Jika manusia sudah mengalami kesejahteraan bagi dirinya sendiri, berarti masyarakat juga seharusnya sudah bisa dikatakan telah sejahtera. Kesejahteraan masyarakat atau biasa disebut dalam ilmu sosial menurut Midgley (1995), yaitu kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan di mana masalah-masalah sosial dapat dikendalikan, sebesar apa pun kebutuhan dapat terpenuhi dan selalu mengambil kesempatan-kesempatan sosial yang terbuka lebar untuk maju. Pendapat Midgley merupakan teori yang ingin penulis gunakan sebagai landasan teori pada penelitian ini.

Bagi Midgley, kesejahteraan harus berjalan seiring dengan pembangunan ekonomi. Ekonomi yang maju tanpa adanya kesejahteraan sosial, maka hanya akan menimbulkan ketimpangan sosial dan kesejahteraan sosial tanpa adanya kekuatan ekonomi tidak akan mengalami keberlanjutan. Untuk mencapai kesejahteraan, perlu adanya kerja sama antara pemerintah, pasar dan masyarakat dalam menciptakan kebijakan yang produktif (inklusif). Sejahtera

bukan hanya soal menerima bantuan, melainkan bagaimana menciptakan sistem di mana masyarakat berdaya dalam memenuhi kebutuhannya sendiri dalam lingkungan yang adil dan aman.

2.4.1 Tiga Indikator Kesejahteraan Sosial Menurut Midgley

James Midgley (1995) membagi tiga indikator untuk menentukan kesejahteraan sosial berdasarkan teori *Social Development*, yaitu:

1. Indikator Pengelolaan Masalah Sosial (*Social Problems Managed*)

Kesejahteraan dapat tercapai jika negara atau masyarakat memiliki mekanisme dalam mengatasi permasalahan yang terjadi, seperti kemiskinan, pengangguran, diskriminasi, dan kriminalitas. Bukan berarti masalah benar-benar hilang, melainkan ada kapasitas untuk mengendalikan permasalahan sehingga tidak merusak tatanan hidup.

2. Indikator Pemenuhan Kebutuhan Dasar (*Need Met*)

Kesejahteraan tidak akan terwujud jika kebutuhan esensial manusia belum terpenuhi. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan fisik, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Pemenuhan kebutuhan harus dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya dirasakan oleh segelintir orang.

3. Indikator Kesempatan Sosial (*Social Opportunities Created*)

Kesejahteraan diartikan sebagai adanya peluang untuk maju, seperti adanya peluang bagi masyarakat untuk bekerja, berpartisipasi dalam ekonomi dan mengembangkan diri agar dapat mandiri dalam jangka panjang.

2.5 Penelitian Terdahulu

Untuk kegiatan penelitian, maka peneliti melakukan peninjauan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Peneliti mengambil 5 (lima) penelitian yang relevan dan dapat menjadi perbandingan untuk penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arya Ramadhani Hiedayat, Akhlisma Zikra, Dimas Wahyu Eka Krisna, Sampir Andrian Sukoco (2024), dengan judul “Peran Koperasi Unit Desa (KUD) dalam Mensejahterakan Masyarakat (Studi Kasus Pada KUD Tri Jaya Kasiyan Timur)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengulas peran KUD dalam menyejahterakan masyarakat dan untuk mengetahui sektor prioritas dalam bantuan koperasi di Desa Kasiyan Timur, Kecamatan Puger. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data didapatkan dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan analisis data yang diperoleh dari dokumen tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan dengan indikator ACTORS (*authority, confidence and competence, trust, opportunity, responsibility, and support*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUD Tri Jaya memiliki peranan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kasiyan Timur. Melalui indikator ACTORS; *Authority* (kewenangan) KUD memiliki wewenang pada setiap anggota dengan memberikan dana pinjaman untuk modal usaha; *Confidence and Competence* (rasa percaya diri dan kemampuan) dengan melakukan bimbingan serta penyuluhan mengenai rencana peminjaman, cara menggunakan dana, dan cara membayar agar anggota tahu cara memanfaatkan peluang modal usaha; *Trust* (Kepercayaan) memiliki peraturan berlandaskan hukum serta kebijakan pemerintah; *Opportunity* (kesempatan) memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam kepengurusan koperasi; *Responsibility* (tanggung jawab) bersifat transparan dalam menjalankan fungsi serta diawasi dan dipertanggung jawabkan bagaimana kinerja dalam tiap Rapat Anggota Tahunan (RAT); *Support* (dukungan) membantu pengurus koperasi mewujudkan pemberdayaan serta membentuk berbagai kelompok usaha.

Kelebihan dari penelitian ini adalah dapat menjawab pertanyaan mengenai peranan koperasi unit desa dalam menyejahterakan masyarakat melalui

teori pemberdayaan yang menggunakan indikator ACTORS. Namun, kelemahan dari penelitian ini adalah tidak dijelaskan menggunakan teori apa dengan jelas dalam melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu ini memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang penelitian lakukan, memiliki persamaan dalam membahas peranan koperasi unit desa dalam mensejahterakan masyarakat, hanya saja yang menjadi perbedaan yaitu lokasi penelitian di mana penelitian terdahulu di lakukan di KUD Tri Jaya Kasiyan Timur, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan di KUD Mina Jaya Kelurahan Kangkung, Kecamatan Bumi Waras, Bandar Lampung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tiktiék Kurniawati, Benidzar M Andrie, dan Anisa Puspitasari (2022), dengan judul “Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat di Desa Kalijaya Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis”. Penelitian ini bertujuan mengetahui peranan KUD di Desa Kalijaya Banjaranyar Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUD Kalijaya menjalankan perannya sebagai koperasi, yaitu mengatur perilaku dan kegiatan seseorang, meningkatkan produksi, mewujudkan pendapatan, dan meningkatkan ekonomi anggota. Selain itu, KUD Kalijaya juga meningkatkan taraf hidup, membina kelangsungan dan perkembangan ekonomi masyarakat dan membantu anggota dan masyarakat dengan adanya simpan pinjam, penyediaan dan penyaluran sarana perkebunan. Namun, KUD Kalijaya belum mampu bersaing di pasaran karena kurangnya permodalan dan pembinaan sehingga pengetahuan anggota dan masyarakatnya masih sedikit.

Kelebihan dari penelitian ini berani mengungkapkan hasil penelitian secara terbuka baik mengenai kelebihan maupun kekurangan KUD

Kalijaya. Kelemahan dari penelitian ini adalah kurangnya penjelasan teori apa yang digunakan dalam penelitian. Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang peranan Koperasi Unit Desa, namun lokasi dan tujuan penelitian berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Frasetia (2022), dengan judul “Sistem Serba Usaha KUD Tani Subur dalam Mensejahterakan Anggota dan Masyarakat Desa Pangkalan Tiga Kabupaten Kotawaringin Barat”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem serba usaha dan dampak dari sistem serba usaha tersebut di KUD Tani Subur dalam menyejahterakan anggota dan masyarakat Desa Pangkalan Tiga Kabupaten Kotawaringin Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*), metode retrospektif, dan metode fenomenologi. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah; sistem usaha yang diterapkan adalah bagi hasil, di mana terdapat 9 unit usaha yang hasilnya akan direkap dalam buku besar, lalu hasil tersebut akan dibagi mending 30% untuk pengembangan KUD Tani Subur sedangkan yang 70% untuk anggota, dana sosial dan sebagainya. Sistem ini termasuk dalam *human made system*, dengan memberikan dampak baik bagi anggota maupun masyarakat sekitar berupa kesejahteraan secara material dan spiritual.

Kelebihan dari penelitian ini adalah mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Namun, kelemahan bagi penelitian terdahulu ini adalah kurangnya teori umum secara sosiologis yang digunakan dalam penelitian, karena lebih berfokus pada teori secara Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai koperasi unit desa bagi kesejahteraan masyarakat, perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini untuk mengetahui sistem usaha serta dampak dari sistem tersebut bagi kesejahteraan masyarakat sedangkan

penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui peranan KUD dalam menyejahterakan masyarakat, perbedaan lain adalah perbedaan lokasi penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Merissa Fermica Iskandar, Aries Sundoro, Bagus Dirgantoro, Kelara Afrilia Sari, dan Dewi Rahayu (2023), dengan judul "Peran Koperasi Perikanan KUD Mina Samudera dalam Pengembangan Usaha Manajemen Ekonomi Produktif Masyarakat Pesisir Banten". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan usaha-usaha koperasi perikanan Mina Samudera Banten berkaitan dengan pengembangan ekonomi masyarakat nelayan Muara Citius Banten. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian yaitu jadi mengetahui terdapat 4 (empat) jenis usaha dalam KUD Mina Samudera yaitu unit usaha simpan pinjam, unit pesisir Grameen, SPBUN Unit Usaha 39.15501 dan unit usaha pertokoan pesisir. Dengan studi literatur dan wawancara, penelitian ini memperoleh data penelitian berupa bukti nyata berperannya KUD Mina Samudera Banten dalam pengembangan perekonomian masyarakat dan menyejahterakan anggotanya. Terdapat beberapa kegiatan yang mendorong kesejahteraan masyarakat yaitu menyediakan modal kerja dengan kegiatan simpan pinjam, membangun kesadaran masyarakat dalam berkoperasi, dan menjadi media peningkatan pendapatan nelayan.

Kelebihan penelitian ini adalah melakukan penelitian mendalam, bukan hanya mewawancarai anggota koperasi tetapi juga masyarakat yang tidak bergabung dalam koperasi sehingga dapat menjadi perbandingan kesulitan dan kemudahan yang di alami nelayan anggota KUD dan yang non-anggota. Kelemahan dari penelitian ini, peneliti tidak menyebutkan teori apa yang digunakan dalam melakukan penelitian. Kesamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti peranan KUD dalam kesejahteraan masyarakat dan bukan hanya sekedar masyarakat pada umumnya melainkan secara spesifik pada

masyarakat nelayan. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu teori yang digunakan dan lokasi penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dar Kasih (2022), dengan judul “Peran Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tanjung Bungong Kecamatan Kaway XVI”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran koperasi dalam pemberdayaan masyarakat dan untuk mengetahui sektor prioritas dalam bantuan koperasi di Desa Tanjung Bungong Kecamatan Kaway XVI. Fokus penelitian ini pada anggota koperasi unit desa yang berjumlah 18 anggota. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan analisis data dari dokumen tertulis yang berkaitan dengan penelitian.

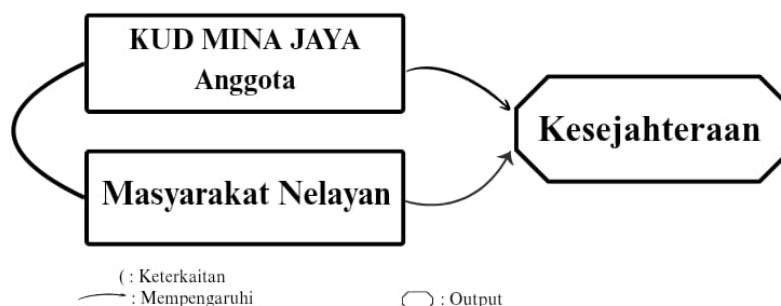
Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan terdapat beberapa bentuk pemberdayaan koperasi di Desa Tanjung Bungong Kecamatan Kaway XVI, yaitu simpan pinjam, bantuan modal usaha, dan pengadaan bahan-bahan pertanian yang dapat membantu masyarakat. Peran koperasi dalam mengupayakan pemberdayaan masyarakat di desa Tanjung Bungong dilakukan dengan menggunakan indikator ACTORS (*Authority, Confidence and Competence, Trust, Opportunity, Responsibility, Support*), koperasi desa membantu mengembangkan sektor pertanian, perdagangan, jasa, dan industri.

Kelebihan dari penelitian ini adalah sesuai dengan fokus penelitian yang disebutkan yaitu meneliti 18 anggota KUD Tanjung Bungong. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah meneliti koperasi unit desa dalam menyejahterakan masyarakat. Namun perbedaan dari kedua penelitian ini adalah objek dan lokasi penelitian.

2.6 Kerangka Berpikir

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dibentuk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Jaya merupakan salah satu pembangunan perekonomian masyarakat yang berada di Kelurahan Kangkung, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Adanya KUD Mina Jaya diharapkan menjadi pembangunan ekonomi yang dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat khususnya pada nelayan. Adanya KUD Mina Jaya sebagai cita-cita terbentuknya kesejahteraan sosial bagi masyarakat sekitar, khususnya bagi para nelayan.

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan nelayan yang terhubung dengan KUD Mina Jaya, indikator yang digunakan tidak boleh terbatas pada pendapatan per kapita saja. Merujuk pada pemikiran Midgley, evaluasi harus mencakup sejauh mana masalah sosial di kelola, kebutuhan dasar terpenuhi, dan sejauh mana kesempatan sosial tercipta agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi. Berdasarkan 3 (tiga) indikator Midgley, adapun kerangka berpikir penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir (diolah oleh peneliti)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat sesuai keadaan lapangan serta gejala apa yang sedang dihadapi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana penelitian menjadi instrumen kunci, dilakukan dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian menekankan pada makna yang generalisasi (Sugiyono, 2020:9).

Menurut Bogdan dan Biklen (2007), metode penelitian deskriptif merupakan pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambaran- gambaran, tidak berpaku pada angka-angka. Data yang telah terkumpul selanjutnya dideskripsikan sehingga memudahkan orang lain untuk memahami hasil penelitian, karena berisi gambaran, penguraian, dan penafsiran keadaan yang terkait dengan sesuatu yang sedang diteliti. Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang realistis tanpa adanya rekayasa, sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan data yang ada di lapangan, hal ini sangat membantu untuk penelitian yang berfokus pada Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Jaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Kangkung, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pembatasan masalah, karena gejala sosial cenderung luas dan kompleks, tidak mungkin peneliti harus meneliti keseluruhan aspek yang ada (Sugiyono, 2012). Fokus penelitian ini bermaksud untuk membatasi studi kualitatif dan membatasi penelitian guna dapat memilih data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Adapun sub fokus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Indikator Pengelolaan Masalah: Peranan Koperasi Konsumen Mina Jaya dalam mengidentifikasi dan mengelola masalah-masalah sosial yang menghambat kesejahteraan nelayan di Kelurahan Kangkung, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung.
2. Indikator Pemenuhan Kebutuhan Dasar: Efektivitas peranan Koperasi Konsumen Mina Jaya dalam memenuhi kebutuhan dasar para anggota nelayan sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan sosial.
3. Indikator Kesempatan Sosial: Koperasi Konsumen Mina Jaya berperan dalam menciptakan dan memperluas kesempatan sosial bagi nelayan.

3.3 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Koperasi Konsumen Mina Jaya di Kelurahan Kangkung, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, KUD Mina Jaya merupakan koperasi perikanan yang menaungi masyarakat nelayan di sekitar Kelurahan Kangkung, KUD Mina Jaya menjadi wadah bagi nelayan yang membutuhkan bantuan baik berupa jasa maupun barang. KUD Mina Jaya memberikan bantuan berupa pinjaman permodalan bagi nelayan yang kekurangan modal, selain itu juga KUD Mina Jaya menyediakan jasa lelang ikan yang bertujuan untuk memutuskan rantai sistem ijon.

3.4 Informan Penelitian

Informan merupakan peran penting dalam penelitian kualitatif, karena informan merupakan sumber informasi yang akan memberikan wawasan lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Informan dipilih secara teknik purposive sampling, teknik penentuan sample dengan mempertimbangkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria dalam pemilihan informan ini yaitu:

1. Keanggotaan: nelayan yang sudah menjadi anggota KUD Mina Jaya minimal 2 tahun (untuk mengetahui dampak dalam jangka panjang).
2. Keaktifan: nelayan yang aktif dalam menyetorkan hasil tangkapan ke TPI yang di kelola oleh KUD atau para nelayan yang merasakan fasilitas SPDN (BBM).
3. Pengurus KUD: memberikan data administratif, program kerja dan kendala yang dihadapi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menentukan ada 7 (tujuh) informan yang diwawancarai untuk menghasilkan data-data yang dibutuhkan berdasarkan kriteria yang telah peneliti buat. Berdasarkan kriteria nelayan keanggotaan terdapat empat anggota nelayan yang bergabung dengan KUD Mina Jaya yang masuk dalam kriteria informan yang dibutuhkan peneliti, yaitu telah bergabung setidaknya selama 2 (dua) tahun belakangan dan aktif dalam melelangkan hasil tangkapan ikannya. Sedangkan untuk kepengurusan KUD Mina Jaya, peneliti menetapkan 3 (tiga) informan untuk ditanyai mengenai administratif, program kerja dan masalah apa yang dihadapi sesuai dengan jabatan yang diemban. Adapun identitas informan, sebagai berikut:

1. Bapak Mashudi sebagai Wakil Ketua KUD Mina Jaya
Beliau tinggal di Bandar Lampung, Bapak Mashudi menjabat sebagai wakil ketua KUD Mina Jaya dari kepengurusan 2025 hingga 2030 mendatang. Selain aktif sebagai pengurus KUD Mina Jaya, beliau juga masih aktif dalam mengoperasikan kapalnya sendiri, beliau sudah bergabung dengan KUD Mina Jaya selama 20 tahun.

2. Bapak Junaedy sebagai Sekretaris KUD Mina Jaya
Beliau tinggal di Bandar Lampung, Bapak Junaedy merupakan pengurus KUD Mina Jaya pada kepengurusan 2025 hingga 2030 nanti. Beliau juga merupakan seorang nelayan yang bergabung dengan KUD Mina Jaya selama 25 tahun lamanya.
3. Ibu Zubaidah sebagai Bendahara KUD Mina Jaya
Beliau tinggal di Bandar Lampung, dekat sekitar kantor KUD Mina Jaya. Beliau aktif sebagai pengurus KUD Mina Jaya selama 25 tahun, apa pun yang berkaitan mengenai keuangan KUD Mina Jaya menjadi tanggung jawab beliau.
4. Ibu Sairoh
Beliau merupakan masyarakat yang tinggal di Kelurahan Kangkung, Kecamatan Bumi Waras, Bandar Lampung. Beliau merupakan pemilik kapal yang kapalnya dioperasikan oleh nelayan yang bekerjasama dengan beliau., Beliau merupakan pemilik kapal yang aktif dalam melelangkan hasil lautnya dan sudah bergabung dengan KUD Mina Jaya lebih dari 2 (dua) tahun.
5. Bapak Rosid
Bapak Rosid atau biasa dikenal sebagai Pak Ocit tinggal di Kelurahan Kangkung, tidak jauh dari kantor KUD Mina Jaya. Beliau merupakan nelayan payang sekaligus pemilik kapal. Beliau mengoperasikan kapal pribadi bersama anak buah kapal yang dimiliki dan aktif dalam melelangkan hasil tangkapan lautnya, beliau juga sudah bergabung dengan KUD Mina Jaya selama 25 tahun.
6. Bapak Tarso
Pak Tarso tinggal di Kelurahan Kangkung, tidak jauh dari kantor KUD Mina Jaya dan juga tidak jauh dari pelelangan. Beliau merupakan salah satu pemilik kapal yang juga mengoperasikan kapalnya sendiri bersama anak buah kapal yang dimiliki, beliau aktif dalam melelangkan ikan yang didapatkan dan sudah bergabung dengan KUD Mina Jaya selama lebih dari 20 tahun.

7. Bapak Suherman

Beliau merupakan satu-satunya nelayan pancing yang masih bertahan, beliau tinggal di Mutun tetapi aktif dalam melelangkan hasil lautnya di TPI Ujung Bom. Beliau merupakan anggota nelayan yang aktif dalam menyuarakan pendapatnya dan sudah bergabung selama 22 tahun dengan KUD Mina Jaya, juga merupakan salah satu nelayan yang menerima manfaat bantuan berupa kapal.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan yang diperoleh, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut!:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja, dan pengamatan terhadap responden dalam ruang lingkup yang tidak terlalu besar. Adanya teknik penelitian observasi ini peneliti dapat memperoleh data secara langsung terkait KUD (Koperasi Unit Desa) Mina Jaya Kelurahan Kangkung, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Dari hasil penelitian yang didapatkan, KUD Mina Jaya menjalankan peranannya dalam membantu menyejahterakan masyarakat nelayan di Kelurahan Kangkung, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Observasi memperlihatkan adanya kegiatan program lelang ikan yang berlangsung hampir setiap hari berdasarkan nelayan yang ingin melelangkan hasil tangkapannya, kegiatan konsisten berlangsung dari persiapan pukul 16.00 WIB sampai dengan selesai. Pada kegiatan pelelangan terlihat adanya nelayan yang melelangkan ikannya, pembakul yang akan membeli ikan, dan karyawan KUD Mina Jaya yang sedang melelangkan menggunakan alat pengeras suara. Adapun hasil observasi bisa dilihat pada dokumentasi yang peneliti abadikan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan ide dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab, sehingga dapat mengumpulkan makna dalam suatu topik yang sedang diteliti (Esterberg dalam Sugiyono 2019).

Tabel 2. 1 Pedoman Wawancara

No.	Unsur	Hal yang diwawancara	Informan
1.	Indikator Pengelolaan Masalah	Bagaimana strategi KUD Mina Jaya dalam mengelola masalah ketergantungan nelayan terhadap sistem ijon (tengkulak)?	Pengurus KUD Mina Jaya
		Bagaimana peran KUD Mina Jaya dalam mengelola dampak sosial dari fluktuasi (naik turunnya harga) harga ikan dan musim paceklik guna mencegah penurunan drastis standar hidup?	Pengurus dan nelayan anggota KUD Mina Jaya
		Bagaimana KUD Mina Jaya berperan sebagai mediator dalam mengelola konflik yang berpotensi terjadi sesama nelayan?	Pengurus dan nelayan anggota KUD Mina Jaya
		Bagaimana efektivitas program perlindungan sosial yang dikelola KUD Mina Jaya (seperti dana kematian, dana sakit, asuransi nelayan) dalam menangani masalah kemiskinan mendadak akibat kecelakaan kerja di laut?	Pengurus KUD Mina Jaya

No.	Unsur	Hal yang diwawancara	Informan
2.	Indikator Kebutuhan Dasar	Bagaimana strategi KUD Mina Jaya dalam menjamin ketersediaan kebutuhan dasar melaut (seperti BBM subsidi, alat tangkap, dan es batu) bagi nelayan kecil?	Pengurus KUD Mina Jaya
		Sejauh mana unit usaha KUD Mina Jaya (seperti waserda atau toko sembako) berperan dalam menjaga ketahanan pangan dan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga nelayan di masa paceklik?	Pengurus KUD Mina Jaya
		Bagaimana peran KUD Mina Jaya dalam memfasilitasi akses nelayan terhadap pemenuhan kebutuhan kesehatan dan jaminan keselamatan kerja (misal bermitra dengan BPJS Ketenagakerjaan)?	Pengurus KUD Mina Jaya
		Apa saja yang dihadapi KUD Mina Jaya dalam mendistribusikan kebutuhan dasar secara merata kepada seluruh anggota nelayan agar tidak terjadi ketimpangan sosial?	Pengurus KUD Mina Jaya
		Apa barang atau jasa yang dibutuhkan oleh nelayan tersedia secara konsisten di KUD Mina Jaya?	Pengurus dan nelayan anggota KUD Mina Jaya
		Apakah harga yang ditawarkan KUD Mina Jaya lebih murah atau	Nelayan

No.	Unsur	Hal yang diwawancara	Informan
		setidaknya kompetitif dibandingkan tengkulak atau pasar luar?	
		Apakah pemenuhan kebutuhan (seperti alat tangkap atau jaminan kesehatan) layak dan dapat meningkatkan kualitas hidup nelayan di Kelurahan Kangkung?	Nelayan
3.	Indikator Kesempatan Soisal	Bagaimana peran KUD Mina Jaya dalam menyediakan akses permodalan yang inklusif (seperti kredit usaha rakyat, simpan pinjam atau bantuan permodalan) bagi nelayan tradisional untuk meningkatkan skala usaha mereka?	Pengurus dan nelayan anggota KUD Mina Jaya
		Bagaimana KUD Mina Jaya memfasilitasi nelayan untuk mendapatkan akses pasar yang lebih luas (hilirisasi) sehingga nelayan memiliki kesempatan untuk mendapatkan nilai tambah dari hasil lautnya?	Pengurus dan nelayan anggota KUD Mina Jaya
		Bagaimana KUD Mina Jaya menjamin kesempatan yang sama bagi nelayan kecil atau buruh nelayan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan organisasi agar aspirasi ekonomi mereka terakomodasi?	Pengurus dan nelayan anggota KUD Mina Jaya

No.	Unsur	Hal yang diwawancara	Informan
		Apakah nelayan menjadi lebih terampil setelah adanya KUD Mina Jaya?	Pengurus dan nelayan anggota KUD Mina Jaya
		Apakah nelayan mulai memiliki aset sendiri (perahu, alat modern, tabungan) melalui perantara KUD Mina Jaya?	Nelayan anggota KUD Mina Jaya
		Apakah peluang yang disediakan KUD Mina Jaya bisa dinikmati oleh semua nelayan atau hanya pengurus/nelayan besar saja?	Pengurus dan nelayan anggota KUD Mina Jaya

Wawancara dilakukan oleh peneliti berlangsung dari tanggal 16 Februari 2026 sampai 28 Februari 2025. Di mana wawancara pada pengurus KUD Mina Jaya dilakukan di hari yang sama yaitu pada 16 Februari 2026, sedangkan pada nelayan dilakukan di hari yang berbeda-beda, mengikuti ketersediaan waktu nelayan karena setiap nelayan berangkat ke laut dan pulang di waktu yang berbeda-beda.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, notulen rapat, prasasti, agenda dan sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi berupa foto pada saat wawancara dan pada saat kegiatan melelang ikan yang diadakan KUD Mina Jaya.

3.6 Teknik Analisis Data

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman (1992), yaitu:

1. Reduksi data (*reduction*) adalah proses memilih dan memusatkan dari catatan-catatan yang diperoleh di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan seleksi pada hasil data yang diperoleh saat mengambil dokumentasi, wawancara dan observasi. Agar hasil penelitian tidak melebar ke mana-mana, peneliti menyeleksi berdasarkan fokus penelitian yang dibuat. Data yang relevan akan di masukkan pada tiga indikator yang menjadi fokus utama penelitian, yaitu dari indikator pengelolaan masalah, indikator pemenuhan kebutuhan dasar, dan indikator kesempatan sosial.
2. Penyajian data (*Display*) dilakukan setelah proses reduksi selesai dilakukan, mendapatkan sekumpulan informasi yang sudah tersusun. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan rinci sehingga mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan (*verification*) dilakukan berdasarkan data-data yang relevan dengan penelitian, ketika semua data sudah diperoleh (*valid*) lalu akan dicari kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian. Peneliti tentunya harus melakukan penarikan kesimpulan pada penelitian ini yang sesuai dengan apa yang diteliti sebagai hasil akhir yang dapat menjadi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dilakukan.

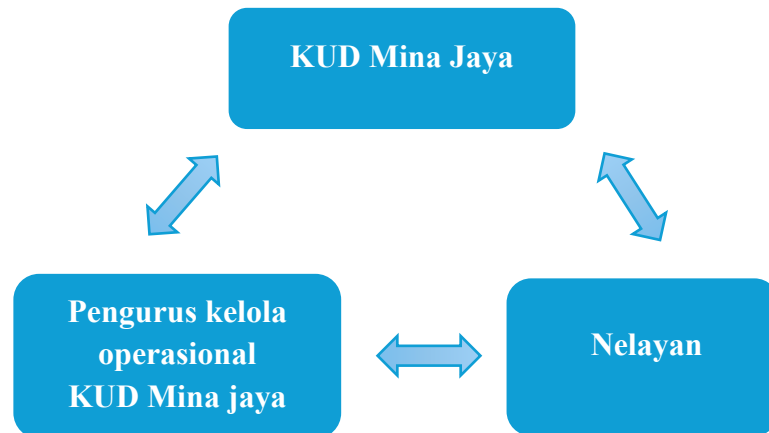
3.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, teknik triangulasi menjadi pilihan peneliti dalam penelitian ini. Menurut Moloeng, triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data dan memanfaatkan sesuatu yang lain yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Tentunya hal ini untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan keabsahan dari data yang satu dengan data yang lainnya, sehingga akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan

hasil penelitian. Terdapat 4 (empat) macam triangulasi menurut Denzin dalam Moleong (2001), yaitu:

1. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi Sumber dilakukan dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda, dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan jawaban dari hasil wawancara dari setiap narasumber. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti dapat membandingkan data hasil dari wawancara yang dilakukan dengan para informan, baik pada informan sesama nelayan atau dengan pengurus KUD Mina Jaya, sehingga dapat dicari tahu kebenaran dari setiap jawaban pertanyaan yang diajukan.



Keterangan:

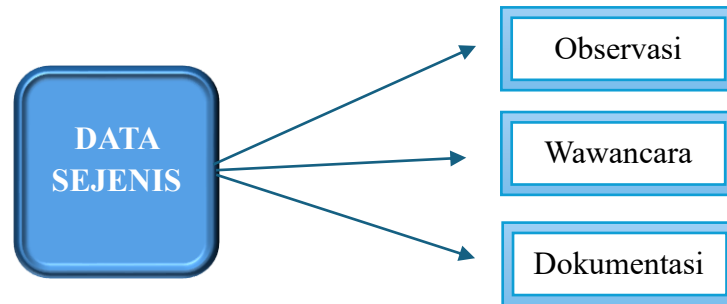
↔ : saling berkaitan

Gambar 3.1 Triangulasi sumber data
Sumber: diolah oleh peneliti

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan teknik yang berbeda tetapi kepada sumber yang sama. Dengan demikian, peneliti melakukan beberapa teknik penelitian yang dapat menjadi acuan dalam penyajian data yang didapatkan

agar tidak hanya pada satu data saja, melainkan ada data dalam bentuk lainnya, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Keterangan:

→ : diteliti menggunakan

Gambar 3.2 Triangulasi teknik pengumpulan data
Sumber: diolah oleh peneliti

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dimaksudkan untuk mempengaruhi daya kepercayaan pada data yang diperoleh. Contohnya jika pengambilan data yang dilakukan dengan teknik wawancara, dapat dilakukan saat nelayan sedang senggang menikmati masa liburnya, mungkin akan memberikan suasana yang segar tanpa beban pikiran, sehingga data yang diperoleh bisa valid dan lebih kredibel. Sedangkan untuk melakukan teknik observasi dapat dilakukan sekurangnya selama 2 (dua) minggu lamanya untuk mendapatkan hasil data yang diinginkan. Untuk dokumentasi dapat dilakukan saat adanya kegiatan-kegiatan berlangsung, seperti saat sedang wawancara atau saat ada kegiatan program dari KUD Mina Jaya sedang berlangsung.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Profil KUD Mina Jaya (Koperasi Unit Desa)

Mina Jaya merupakan koperasi unit desa yang berlokasi di Kelurahan Kangkung, Kecamatan Bumi Waras, Teluk Betung, Bandar Lampung. KUD Mina Jaya sebagai lembaga ekonomi vital bagi masyarakat pesisir di wilayah Teluk Betung, Kota Bandar Lampung. KUD Mina Jaya merupakan koperasi yang melakukan pemberdayaan dan pengelolaan hasil laut di daerah tersebut, yaitu sebagai pusat koordinasi bagi nelayan, yang membantu nelayan dalam hal penjualan hasil laut dan penyediaan kebutuhan operasional melaut.



Gambar 4.1 KUD Mina Jaya di Kelurahan Kangkung, Bumi Waras, Teluk Betung

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pengurus KUD Mina Jaya biasanya dipilih melalui hasil diskusi bersama dengan para anggota nelayan, syarat untuk mengikuti pemilihan pengurus salah satunya

adalah minimal aktif bergabung sebagai nelayan anggota selama 2 tahun. Kepengurusan KUD Mina Jaya saat ini, sebagai berikut:

Ketua	: Masirin
Wakil Ketua	: Mashudi
Sekretaris	: Junaedy S
Wakil Sekretaris	: Yuliana, S.Kom
Bendahara	: Zubaidah

KUD Mina Jaya bukan hanya sebagai penyedia jasa pelelangan dan permodalan saja, tetapi juga sebagai lembaga yang mengatur ketertiban dan kebersihan area TPI Gudang Lelang, sehingga terdapat beberapa karyawan yang membantu dalam kegiatan tertentu. Terdapat kabag karyawan, kabag anggota, kabag pembukuan dan bagian pembukuan yang di mana mengurus unit usaha milik KUD Mina Jaya, yang meliputi Unit TPI Ujung Bom (Gudang Lelang), Unit PDAM, Unit Listrik, Unit SPBUN Solar, Unit TPI PPP Lempasing.

4.1.1 Fokus dan Layanan Utama

Sebagai koperasi perikanan, KUD Mina Jaya menjalankan berbagai fungsi strategis untuk mendukung ekonomi nelayan, antara lain:

1. Tempat Pelelangan Ikan (TPI): Berfungsi sebagai pusat transaksi antara nelayan dan pedagang (bakul ikan). Koperasi memfasilitasi proses lelang yang adil untuk memastikan harga yang kompetitif bagi nelayan.
2. Penyediaan Sarana Produksi: Menyediakan kebutuhan operasional nelayan, seperti bahan bakar (solar), es balok untuk pengawetan ikan, serta peralatan penangkapan ikan.
3. Unit Simpan Pinjam: Memberikan akses permodalan bagi nelayan yang membutuhkan dana untuk perbaikan kapal atau kebutuhan rumah tangga, sebagai alternatif dari pinjaman informal. Pemberdayaan Masyarakat: Koperasi ini juga sering terlibat dalam program pelatihan bagi nelayan dan pengembangan industri pengolahan ikan (seperti

pembuatan ikan asin atau abon) untuk meningkatkan nilai tambah hasil tangkapan.

4.1.2 Dampak Ekonomi Lokal

KUD Mina Jaya berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan:

1. Meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan melalui pengelolaan hasil tangkap yang lebih terorganisir.
2. Menjadi mitra pemerintah dalam menyalurkan bantuan atau program subsidi untuk sektor perikanan di Bandar Lampung.
3. Menjaga stabilitas pasokan ikan di pasar-pasar lokal Bandar Lampung.

4.1.3 Tata Kelola & Aktivitas Terbaru

Koperasi ini dikenal aktif dalam menjalankan kewajiban organisasinya, seperti mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Pada tahun-tahun terakhir, pengurus menekankan pentingnya "rasa memiliki" bagi setiap anggota agar koperasi tetap maju dan mampu bersaing dengan pelaku ekonomi lainnya di sektor kelautan.

4.1.4 Kondisi Gudang Lelang Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung

TPI (Tempat Pelelangan Ikan) yang berada di bawah naungan KUD Mina Jaya lebih dikenal oleh khalayak sebagai Pasar Gudang Lelang. Gudang lelang merupakan ikon sentra perikanan yang sangat vital bagi warga Lampung, karena terkenal sebagai sentra ikan segar dengan harga yang lebih murah karena bisa langsung dibeli melalui nelayan. TPI Gudang Lelang yang berada di bawah naungan KUD Mina Jaya ini tidak jauh lokasinya dari kantor KUD Mina Jaya yang berada di Kelurahan Kangkung, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Pelelangan ikan ini merupakan salah satu penyediaan jasa dari KUD Mina Jaya dalam

membantu pengelolaan hasil melaut, yaitu melelangkan ikan yang dihasilkan nelayan dengan cara yang efektif dan mempermudah nelayan dalam menjual hasil tangkapannya.

TPI Gudang Lelang beroperasi setiap hari dari pukul 16.00 WIB hingga malam hari, sedangkan Pasar Gudang Lelang sendiri sudah aktif dari dini hari. Kegiatan pelelangan akan dimulai pada sore hari tergantung pada waktu kedatangan kapal yang akan melelangkan hasil tangkapannya. Biasanya nelayan akan menghubungi pengurus KUD dari tengah laut untuk mengabari bahwa akan melelangkan hasil tangkapannya berupa ikan jenis apa dan berapa banyak yang didapatkan agar layak untuk dilelangkan. Pada kegiatan ini, karyawan KUD Mina Jaya menjadi petugas yang melelangkan ikan hasil tangkapan nelayan.

Pada kegiatan lelang inilah biasanya terjadi tawar-menawar antara pihak pelelang dan pembakul (pedagang) yang akan membeli ikan. Dari kegiatan melelang ini mempermudah nelayan untuk langsung mendapatkan hasil dari lautnya, sehingga tidak perlu lagi menjual hasil tangkapan pada tengkulak. Begitu pun bagi pedagang, ini mempermudah mereka dalam membeli ikan karena dapat mengangsur dalam membayarnya, karena pembayaran dimodali terlebih dahulu oleh KUD Mina Jaya. (Observasi, 2 Maret 2026)



Gambar 4.2 Aktivitas Pelelangan Ikan di TPI Ujung Bom
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Para pedagang ikan yang akan membeli ikan melalui pelelangan yang juga merupakan anggota KUD Mina Jaya lalu akan memasarkan ikan yang dibeli melalui penjualan di pasar tradisional yang ada di Bandar Lampung. Pedagang ikan atau biasa disebut dengan pembakul membeli ikan dari pelelangan dengan pembayaran berangsur setelah ikan yang dibeli laku terjual di pasar. Harga ikan tentunya lebih mahal ketika dijual di pasar agar pedagang meraup keuntungan.



Gambar 4.3 Aktivitas Pelelangan Ikan di TPI Ujung Bom

Sumber: Dokumentasi Pribadi

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penelitian ini menunjukkan bahwa KUD Mina Jaya memiliki peranan yang cukup penting dan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Kangkung, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. KUD Mina Jaya dapat KUD Mina Jaya menjalankan peranannya sebagai fungsi ekonomi sosial yang dapat membantu kebutuhan masyarakat nelayan. Peranan yang dimiliki KUD Mina Jaya dapat membantu nelayan untuk lepas dari sistem ijon (tengkulak) dengan cara mengadakan program jual ikan secara lelang melalui TPI Ujung Bom. Selain itu, KUD Mina Jaya juga membantu dalam memenuhi kebutuhan operasional melaut dan membuka kesempatan sosial dan ekonomi bagi anggota nelayan.

Adanya sistem lelang, membantu nelayan dalam menjual hasil tangkapan lautnya dengan efektif dan mudah, serta sesuai dengan harga pasar yang berlaku saat ini. Sistem ini sangat membantu nelayan dalam memperoleh pendapatan yang pasti dan mempercepat perputaran modal. Tidak hanya itu, KUD Mina Jaya juga menyediakan fasilitas seperti es balok, BBM subsidi, layanan simpan pinjam, dan akses bantuan pemerintah yang disalurkan melalui KUD Mina Jaya. Berdasarkan perspektif kesejahteraan sosial menurut James Midgley, hasil penelitian menunjukkan bahwa KUD Mina Jaya berhasil dalam memenuhi tiga indikator kesejahteraan, yaitu pengelolaan masalah, pemenuhan kebutuhan dasar, dan menciptakan kesempatan sosial bagi nelayan anggota.

Berdasarkan indikator pengelolaan masalah, KUD Mina Jaya menjadi kelembagaan ekonomi yang dapat membantu mengurangi dominasinya para tengkulak terhadap nelayan dengan mengadakan pelelangan ikan sebagai solusi yang ada. Pada indikator pemenuhan kebutuhan dasar, koperasi membantu

nelayan dalam memperoleh fasilitas produksi dan akses permodalan guna mendukung keberlangsungan pada aktivitas nelayan. Pada indikator kesempatan sosial, KUD memberikan ruang bagi nelayan yang ingin berpartisipasi untuk terlibat langsung dalam pengelolaan organisasi, mendapatkan informasi mengenai usaha perikanan, dan mengembangkan kapasitas ekonomi bagi nelayan. Walaupun demikian, penelitian ini masih menemukan tantangan bagi KUD Mina Jaya dalam menjalani peranannya, seperti musim paceklik, fluktuasi harga ikan, keterbatasan alat tangkap nelayan, dan belum meratanya tingkat kesejahteraan anggota KUD Mina Jaya. Selain itu, terbatasnya kapasitas kelembagaan dan akses pasar menjadi hambatan bagi KUD Mina jalan dalam menjalankan peranannya. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari pemerintah, lembaga perikanan dan masyarakat sekitar untuk membantu memperkuat kapasitas koperasi nelayan sebagai lembaga pembangunan ekonomi masyarakat nelayan di Kelurahan Kangkung, Bumi Waras, Bandar Lampung.

6.2 Saran

Berdasarkan informasi dari penelitian yang dilakukan, peneliti coba memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada KUD Mina Jaya

Adanya permasalahan nelayan yang tidak memanfaatkan akses jaminan kesehatan dan keselamatan, diharapkan KUD Mina Jaya dapat membangun kepercayaan masyarakat nelayan untuk mengikuti program yang ada dengan cara sosialisasi secara mendalam, sehingga pengetahuan nelayan dapat terbuka.

2. Kepada Masyarakat Nelayan

Masyarakat nelayan diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas dan akses yang diberikan KUD Mina Jaya, sehingga program dan fasilitas yang telah disediakan KUD Mina Jaya dapat membantu kebutuhan nelayan. Nelayan juga diharapkan bekerja sama dengan baik, ketika meminjam permodalan untuk pembelian alat maupun sembako, maka harus dikembalikan

meskipun secara mengangsur, sehingga tidak merugikan pihak KUD Mina Jaya.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas fokus penelitian yang dibuat, penelitian dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti KUD Mina Jaya, sehingga penelitian yang dilakukan nantinya dapat menjawab pertanyaan lain yang mungkin belum tersampaikan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga dan Widiyanti. (1993). *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Informasi Geospasial. (2024). "Pulau Indonesia Bertambah Jadi 17.380, Mengapa Angkanya Berubah Setiap Tahun?". Sipulau. Diakses tanggal 5 Januari 2026.
- Badan Pusat Statistik. (2025) .
- Bintarto. (1989). *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods (5th ed.)*. Pearson/Allyn and Bacon.
- Charles, Anthony T. (2001). *Sustainable Fishery Systems*. Oxford, Inggris: Blackwell Science.
- Data Dinas Pendudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandar Lampung 2023.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. (2002) .
- Firth, R. (1966). *Malay Fishermen: Their Peasant Economy*. Routledge & Kegan Paul.
- Frasetia, A. (2022). *Sistem Serba Usaha KUD Tani Subur dalam Menyejahterakan Anggota dan Masyarakat Desa Pangkalan Tiga Kabupaten Kotawaringin Barat*. (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Goffman, E. (1959). *The Presentation of Self in Everyday Life*. Doubleday.
- Hatta, M. (1954). *Membangun Kooperasi dan Kooperasi Membangun*. Jakarta: Penerbitan Gunung Agung.
- Hiedayat, A. R., Zikra, A., Krisna, D. W. E., & Sukoco, S. A. (2024). Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Dalam Mensejahterakan Masyarakat (Studi Kasus Pada KUD Tri Jaya Kasiyan Timur). *MULTIPLE: Journal Of Global and Multidisciplinary*, 2 (6), 1767-1778.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1973 Tentang Unit Desa.

- Iskandar, M. F., Sundoro, A., Dirgantoro, B., Sari, K. A., & Rahayu, D. (2023). Peran Koperasi Perikanan KUD Mina Samudera dalam Pengembangan Usaha Manajemen Ekonomi Produktif Masyarakat Pesisir Banten. *JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN HUMANIORA*, 2(2).
- Kasih, D. (2022). Peran Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tanjung Bungong Kecamatan Kaway XVI. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 14(1), 55-63.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Republik Indonesia.
- Kurniawati, T., Andrie, B. M., & Puspitasari, A. (2022, June). Peranan Koperasi Unit Desa (Kud) Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat Di Desa Kalijaya Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. *In Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis* (Vol. 6, No. 1, pp. 408-413).
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif Terjemah Tjeien Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. (2001). Membangun Koperasi: Menuju Ekonomi Rakyat. Jakarta: LSP2I (Lembaga Studi Pengembangan Perkoperasian Indonesia).
- Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1964 tentang Bagi Hasil Perikanan (LNRI Nomor 97 Tahun 1964, TLN Nomor 2690).
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 39 Tahun 2021 tentang Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan.
- Safitri, I. (2013). Kepercayaan Gaib dan Kejawen Studi Kasus Pada Masyarakat Pesisir Kabupaten Rembang. *Semarang, Jurnal Sabda* Vol 8: 8-18.
- Sidako. (2026). Data Rujukan Nasional Kelautan. Diakses tanggal 5 Januari 2026.
- Siskawati, D., Rizal, A., Padjadjaran, U., & Ratio, B. C. (2016). Analisis Pendapatan Nelayan Jaring Insang Tetap dan Bubu di Kecamatan Membalong Kabupaten Belitung. *Jurnal Perikanan Kelautan*, VII(2), 9–13.
- Soedjatmiko. (1998). Model Kebutuhan sebagai Strategi. Jakarta: Rajawali.
- Soegiarto, A. (1988). Pemanfaatan Sumberdaya Laut Menjelang Tahun Baru 2000. Dalam J. Pieris (Ed.), *Strategi Kelautan: Pengembangan Kelautan dalam Perspektif Pembangunan Nasional*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Soekanto, S. (2012). Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Sufriatna, Nana. (2007). *Kembangkan Kecakapan Sosialmu*. Bandung: Grafindo.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suud, Mohammad. (2006). *Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Swasono, S. E. (1987). *Koperasi dalam Sistem Ekonomi Indonesia*. Jakarta: UI-Press.
- Tjokrowinoto, M. (1987). *Politik Pembangunan: Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi*. Jakarta: PT. Tiara Wacana.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat (1) Tentang Perekonomian Nasional.
- Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perkoperasian.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Koperasi.
- Winahyu, R., & Santiasih. (1993). *Pengembangan Desa Pantai*. Dalam Mubyarto (Ed.), *Dua Puluh Tahun Penelitian Pedesaan*. Yogyakarta: Aditya Media.